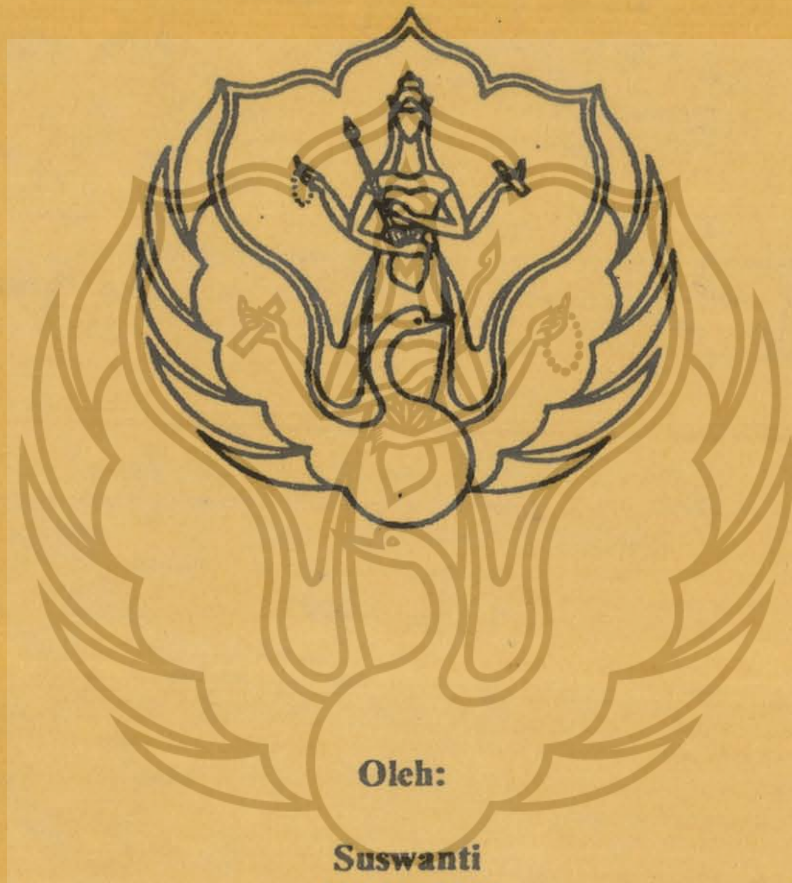


**PROSES PENCIPTAAN TARI PEGON  
KARYA UNTUNG MULJONO  
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Suswanti  
0010919011**

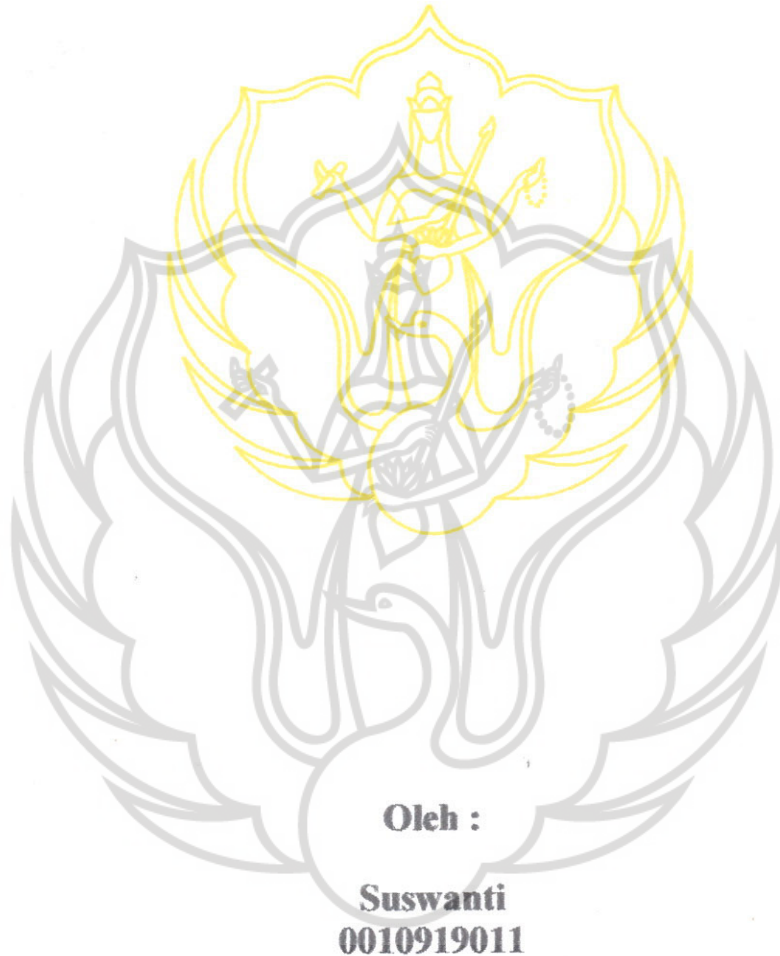
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S 1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Genap 2004 / 2005**

**PROSES PENCIPTAAN TARI PEGON  
KARYA UNTUNG MULJONO  
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S 1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Genap 2004 / 2005**

**PROSES PENCIPTAAN TARI PEGON  
KARYA UNTUNG MULJONO  
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE YOGYAKARTA**



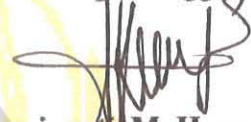
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S 1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Semester Genap 2004/2005**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh  
Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 28 Juni 2005



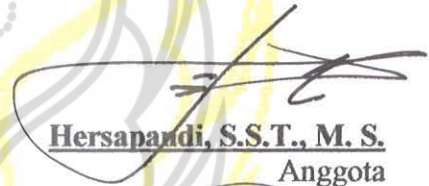
**Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.**  
Ketua/ Anggota

**Drs. Sumaryono, M.A.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Dra. Supriyanto, M. Hum.**  
Pembimbing II/ Anggota

**Hersapandi, S.S.T., M. S.**  
Anggota



**Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum.**  
Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
**Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M.Ed, Ph.D.**  
NIP.130 909 903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Juni 2005  
Peneliti

  
**Suswanti**

## RINGKASAN

Proses Penciptaan Tari Pegon Karya Untung Muljono  
Di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta

Oleh :  
Suswanti  
0010919011

Penelitian ini membahas tentang Tari Pegon Karya Untung Muljono Di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta. Pembahasan secara khusus difokuskan pada Proses Penciptaan Tari Pegon Karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore.

Untung Muljono sebagai putra daerah Tulung Agung, Jawa Timur yang peduli tentang kesenian, berkeinginan untuk menciptakan dan membuat jenis tari kreasi baru dengan nuansa tari kerakyatan. Nuansa yang dihadirkan dalam setiap karyanya berpijak dari berbagai etnik yang masih dalam lingkungan tempat tinggalnya dan beberapa pengalaman, dan kemampuan yang di milikinya. Dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, terciptalah sebuah tari kreasi baru dengan nama tari Pegon.

Tari Pegon merupakan tari kreasi baru yang diekspresikan melalui gerak tari yang ritmis dan dinamis. Tari Pegon ini termasuk jenis tari putri kelompok, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ditarikan secara berpasangan atau tunggal sesuai dengan kebutuhan. Tari Pegon ini menggunakan iringan gamelan Jawa.

Karya tari Untung Muljono yang diciptakan pada tahun 1985 ini berpijak dari tarian rakyat daerah Tulung Agung, Jawa Timur, yang diekspresikan dengan ceria, dan riang. Salah satu gerak yang ada pada tari Pegon adalah gerak *Eplek-eplek asta, tapelan lombo, egol mamuk mabur*. Untuk memberi nama pada setiap gerakannya, ia telah membakukan nama motif gerak tersebut untuk memudahkan orang dalam mempelajari urutan gerak tarinya.

Sebagai tari garapan, tari Pegon yang diciptakan Untung Muljono di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses penggarapannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari luar dan dalam penciptanya. Faktor yang berasal dari luar diri pencipta berupa pendidikan, lingkungan dan komunitas pergaulannya, faktor yang berasal dari dalam diri pencipta antara lain berupa pengalaman estetis, pola pikir, dan bakat seni yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang seniman dalam berkarya seni, khususnya pada diri Untung Muljono bahwa faktor-faktor tersebut sebagai langkah awal untuk pencarian gerak yang akan disusun menjadi karya tari, melalui sebuah langkah Akademis yaitu, proses eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan penyusunan atau koreografi yang disesuaikan dengan konsep garapannya. Hal inilah yang dapat menjelaskan bahwa suatu hasil karya seni yang baik dapat menunjukkan identitas diri penciptanya.

Yogyakarta, 28 Juni 2005  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian yang berjudul “Tari Pegon Karya Untung Muljono Di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini tentu saja tidak luput dari berbagai rintangan, namun berkat doa, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, maka *Allhamdulillah* penelitian ini dapat terselesaikan, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Drs. Sumaryono. M. A, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan selama proses penelitian
2. Dra. Supriyanti M. Hum selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang telah membimbing, memberikan dukungan dan saran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Darmawan Dadidjono, M. Sn selaku pembimbing studi yang telah memberikan dorongan moril selama menuntut ilmu di Jurusan Tari sampai selesai studi.
4. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membantu menyediakan buku-buku referensi.
5. Drs. Untung Muljono. M. Hum. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai proses penciptaan Tari Pegon, serta membantu banyak dalam penelitian Tari Jaranan Pegon di Tulung Agung, Jawa Timur.

6. Budi Wahono yang telah membantu dalam penelitian Tari Jaranan Pegon di Tulung Agung, Jawa Timur.
7. Bapak (Alm) dan Ibu di rumah, terimakasih atas bantuannya baik secara materiil, dukungan moral maupun tenaga serta doanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh warga masyarakat dusun Sawahan, Sidorejo, Kauman, Tulung Agung, Jawa Timur dan sekitarnya, terimakasih atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Kelompok Kesenian Jaranan Pegon, terimakasih telah memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mohon saran dan kritik dari pembaca untuk dapat dilanjutkan menjadi lebih sempurna.

Yogyakarta, 28 Juni 2005  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Suswanti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN UMUM KESENIAN JARANAN PEGON DAN ANALISIS BENTUK PENYAJIAN TARI PEGON KARYA UNTUNG MULJONO</b>	
A. Tinjauan Umum Kesenian Jaranan Pegon .....	14
1. Kesenian Jaranan Pegon Sebagai Dasar Pijakan Tari Pegon Karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta... ..	14
2. Pengertian Umum Kesenian Jaranan Pegon .....	18
3. Organisasi Kesenian Jaranan Pegon .....	19
4. Fungsi Kesenian Jaranan Pegon Bagi Masyarakat.....	21
5. Kesenian Jaranan Pegon Sebagai Hiburan Pelengkap Upacara Adat Keluarga.....	22
6. Kesenian Jaranan Pegon Sebagai Hiburan untuk Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI .....	23
7. Analisis Bentuk Penyajian Kesenian Jaranan Pegon Tulung Agung, Jawa Timur.....	26

B. Tinjauan Umum Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta.....	39
1. Letak Geografi Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.....	39
2. Berdirinya Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta .....	40
3. Kegiatan Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta.....	44
4. Struktur Organisasi Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta .	47
C. Analisis Bentuk Penyajian Tari Pegon Karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta .....	53
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI PEGON KARYA UNTUNG MULJONO DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE YOGYAKARTA.....</b>	<b>77</b>
A. Proses Penciptaan Tari Pegon.....	77
1. Ide Kreatif .....	79
2. Rangsang Kreatif.....	80
a. Rangsang Visual .....	81
b. Rangsang Dengar.....	81
c. Rangsang Kinestetis.....	82
d. Rangsang Ide atau Gagasan .....	83
3. Langkah – langkah Penciptaan Tari Pegon Karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta .....	84
a. Eksplorasi.....	85
b. Improvisasi.....	86
c. Evaluasi.....	88
d. Penataan atau Komposisi.....	91
<b>BAB IV. Kesimpulan.....</b>	<b>93</b>
<b>Sumber Referensi.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pose Sabetan Kesenian Jaranan Pegon.....	29
2. Tata Busana Kesenian Jaranan Pegon.....	31
3. Pola Lantai Garis Lurus Kesenian Jaranan Pegon.....	35
4. Pola Lantai Lingkaran Kesenian Jaranan Pegon.....	36
5. Arena Pertunjukan Kesenian Jaranan Pegon.....	37
6. Pose <i>Egol Isin</i> Tari Pegon.....	59
7. Pose <i>Eplek-eplek Asto</i> Tari Pegon.....	60
8. Pose <i>Jeglong Kanan</i> Tari Pegon.....	61
9. Pose <i>Gela-gelo Kiri</i> Tari Pegon.....	62
10. Pose <i>Rimong Sampur</i> Tari Pegon.....	63
11. Pose <i>Tapelan Lombo</i> Tari Pegon.....	64
12. Pose <i>Bokong Jentit</i> Tari Pegon.....	65
13. Pose <i>Egol Manuk Mabur</i> Tari Pegon.....	66
14. Tata Rias Tari Pegon.....	68
15. Properti Kuda Kepang Tari Pegon.....	73
16. Pola Lantai Garis Lurus Tari Pegon.....	75
17. Pola Lantai Lingkaran Tari Pegon.....	75
18. Pola Lantai Segitiga Tari Pegon.....	75
19. Pola Lantai Layang-layang Tari Pegon.....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup suatu kesenian sangatlah tergantung kepada tanggapan masyarakat di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Tanggapan masyarakat yang positif tentu akan membantu kesenian tersebut untuk tetap eksis dan berkembang, tanggapan masyarakat yang negatif akan menyebabkan terjadinya kemunduran terhadap kesenian tersebut, semua itu karena pengaruh kemajuan masyarakat modern pada saat ini.

Pada hakekatnya tari Pegon merupakan hasil produk Sanggar Tari Kembang Sore, yang intinya membuat sebuah karya baru dengan pijakan atau aspek-aspek penyajiannya mengambil dari kesenian rakyat yaitu kesenian Jaranan Pegon di Tulung Agung, Jawa Timur yang dibawakan oleh penari laki-laki dengan pembawaan gerak seperti gerak perempuan. Tari Pegon di Sanggar Tari Kembang Sore tidak ingin meniru bentuk asli dan menampilkan sesuatu yang berbeda dari bentuk asli ke dalam bentuk tari kreasi baru, tari ini ditarikan oleh penari anak-anak perempuan yang menggunakan properti kuda kepang. Hal ini merupakan bukti langkah positif yang dilakukan Sanggar Tari Kembang Sore dalam mewujudkan tari yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru melalui kreativitasnya dengan melakukan variasi dan modifikasi dalam kesenian itu sendiri. Variasi dan modifikasi itu dapat dilakukan pada berbagai bentuk

gerak, tata rias dan busana, iringan, pola lantai, pemain atau penari, durasi pementasan.

Bagi seorang seniman, olah kreativitas dalam berkesenian merupakan tuntutan yang disandang. Kehadiran seorang seniman selalu dituntut untuk memberikan penyegaran baru dalam menggarap karya-karyanya, sehingga dalam setiap peradaban akan selalu bermunculan karya dengan nafas yang baru.<sup>1</sup> Melalui hasil kreativitas (karya tari) yang tercipta akan dapat membawa dimensi manusia (masyarakat) untuk menikmati bentuk karya tersebut sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Selain itu melalui pertunjukan atau pementasan sebuah karya seni dirasa dapat memberikan wahana apresiasi serta hiburan di bidang seni.

Batasan seni tari pada umumnya adalah gerakan tubuh yang indah dan berirama dari sebuah ekspresi jiwa pelaku atau penarinya.<sup>2</sup> Kehadiran salah satu unsur kebudayaan (tari) bagi masyarakat luas sudah mendapatkan perhatian yang cukup besar. Berbicara mengenai tari, tampaknya akan selalu membuahkan beberapa persepsi dari masyarakat umum.

Melalui pengamatan dari sebuah tari tradisi, dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya. Hal ini mengingat keberadaan tari tradisi dapat dijadikan sebagai bahan penemuan dalam mendorong seorang seniman ke unsur kreativitas yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Setiap karya seni biasanya tidak hanya mengetengahkan

---

<sup>1</sup> Edi Sedyawati, 1986, *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta p. 16.

<sup>2</sup> Sal Murgiyanto, 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar : Sebuah Kritik Tari*, CV. Devisa Ganan, Jakarta, p. 17.

kenyataan yang ada, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yang dihadirkan senimannya atau pencipta tari.

Karya-karya tari hasil ciptaan Untung Muljono tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, khususnya di Desa Sorogenen II, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil-hasil ciptaan Sanggar Tari Kembang Sore menghasilkan suatu karya seni yang mengandung nilai-nilai pendidikan, nilai gotong-royong dan nilai keindahan. Nilai pendidikan yaitu nilai-nilai kebaikan yang di sampaikan melalui hasil atau produk sanggar tari Kembang Sore. Nilai kebaikan tersebut antara lain pendidikan budi pekerti, kepribadian, tata krama, dan kecerdasan. Pendidikan tersebut mempunyai makna berupa ajakan untuk berbuat kebajikan dan menjalain persatuan antar masyarakat. Nilai-nilai ini banyak di sampaikan melalui gerak-gerak yang terdapat dalam produk sanggar, misalnya dalam tari Dolenan dan tari Gembira.

Nilai pendidikan dalam tari Pegon terdapat pada gerak tari yang bersifat lemah lembut, karena tarian ini masih menggunakan unsur tradisi. Gerak *lembahan toleh* yang dilakukan dengan halus, lembut, penuh perasaan, kesabaran, dan pengendalian diri betul-betul dilatih dalam gerak tari Pegon, maka pelaku atau penari secara tidak langsung memiliki perasaan yang lembut dan sabar. Nilai pendidikan yang ada dalam tari Pegon mengandung nilai pendidikan budi pekerti.

Melalui nilai pendidikan seni tari yang menyangkut nilai atau norma dapat berfungsi sebagai nilai pendidikan. Nilai pendidikan sangat berguna untuk mendidik warga masyarakat terutama anak-anak. Nilai-nilai tersebut terlihat

adanya hubungan orang tua sebagai pendukung kesenian tari tersebut, mengakibatkan anak-anaknya diikut sertakan dalam kegiatan sanggar.

Nilai gotong-royong yaitu merupakan bentuk kerja pelaksanaan yang melalui pengerahan tenaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan prinsip timbal balik yang menimbulkan adanya kegiatan sosial masyarakat. Keberadaan Sanggar Tari Kembang Sore secara tidak langsung telah terbukti oleh warga masyarakat setempat melalui organisasi , juga mempersatukan warga masyarakat dari segala lapisan sehingga ada hubungan timbal balik dan saling terkait antara sanggar dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan yang menyebabkan kehadiran sanggar tersebut akan selalu dibutuhkan.

Oleh karena pokok-pokok pikiran yang terurai di atas mendasari langkah-langkah pengamatan terhadap Sanggar Tari Kembang Sore yang terletak di Desa Sorogenen II, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, sebelah Timur Daerah Istimewa Yogyakarta. Sanggar tersebut merupakan suatu lembaga pelatihan non formal yang mengajarkan siswa tentang seni tari khususnya tari kreasi baru. Sanggar Tari Kembang Sore didirikan oleh Untung Muljono pada tanggal 14 Februari 1984 yang diresmikan oleh Setyadi selaku Kepala Bidang Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama Kembang Sore diambil dari judul drama tari yang ada di daerah Tulung Agung yang berjudul “Kembang Sore”. Cerita dalam drama tari tersebut memiliki kemiripan kisah dengan Suhartiyah sebagai sesepuh sanggar yang ada di

Tulung Agung.<sup>3</sup> Untuk mengenang jasanya maka Untung Muljono bersepakat dengan teman-temannya menggunakan judul tersebut sebagai nama sanggar.

Tari Pegon di Sanggar Tari Kembang Sore merupakan bentuk tari kreasi baru yang diciptakan Untung Muljono pada tahun 1985. Tari Pegon di Sanggar Tari Kembang Sore berpijak pada kesenian Jaranan Pegon di Tulung Agung, Jawa Timur yang ditarikan oleh penari laki-laki dengan pembawaan gerakannya seperti gerak perempuan. Tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore ini ditarikan oleh penari putri yang ditarikan dengan gerak yang energik, ritmis dan dinamis. Tari Pegon berdurasi ± 10 menit. Instrumen yang digunakan dalam tari Pegon seperangkat *gamelan* Jawa yang terdiri dari : kenong, kempul, kendhang, bonang, gong, dan bedug. Tari Pegon menggunakan laras *slendro* dan laras *pelog*. Laras *slendro* yang terdiri dari lima nada dan laras *pelog* yang terdiri dari tujuh nada. Busana yang dikenakan adalah : baju warna putih, celana, sampur, *kace*, *bokongan*, *irah-irahan* atau *jamang*, *sumping*, *giwang*, gelang, *gongseng*, *srempang*. Properti yang digunakan kaca mata dan kuda kepang. Tari Pegon ini ditarikan secara kelompok atau berpasangan, tetapi bisa di tarikan secara individu atau tunggal disesuaikan dengan kebutuhan. Untung Muljono memberi kebebasan pada setiap penari, baik dari kostum atau busana serta jumlah penari.

Jaman telah berkembang, sehingga keadaan masyarakat ikut berkembang mengikuti arus perkembangan jaman. Setidak-tidaknya adanya istilah masyarakat kota dan pedesaan seperti yang dikenal saat ini. Kemajuan yang membawa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Untung Muljono, pada tanggal 22 Februari 2005, pencipta tari Pegon di Sanggar Tari Kembang Sore, atau koreografer, diijinkan untuk dikutip.



dampak pada masyarakatnya, namun masyarakat pedesaan tetap bisa menunjukkan cirinya secara turun temurun lewat seni budaya dan tata hidup sosial gotong-royong yang akrab. Masih bisa dibuktikan pada masyarakat pedesaan di samping tata hidupnya, juga lewat keseniannya terutama musik dan tari yang lebih terkenal dengan sebutan musik dan tari rakyat. Seni tari rakyat inilah yang pada dasarnya sebagai dasar pijakan Untung Muljono dalam garapan ini. Pegon adalah sebuah karya tari yang bernafaskan kerakyatan.

Berbicara bentuk penyajian menunjukkan pemahaman tentang segala sesuatu yang disajikan di atas pentas yang dilihat oleh penonton. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud bentuk adalah wujud yang ditampilkan atau yang tampak, sedang penyajian adalah cara menyajikan, pengaturan, penampilan.<sup>4</sup> Bentuk menurut Suzanne K. Langer, terjemahan FX. Widaryanto, menerangkan bahwa bentuk merupakan sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari berbagai faktor yang saling terkait.<sup>5</sup> Kata penyajian dapat diartikan sebagai suatu cara menyajikan atau bagaimana cara untuk menampilkan suatu pertunjukan. Setiap pementasan suatu tarian, penonton diharapkan dapat melihat dan memahami apa yang disampaikan si penari sebagai bentuk komunikasi antara penonton dengan pertunjukan yang disajikan.

Secara koreografis bentuk garapan Tari Pegon mempunyai unsur gerak tari atau unsur tari seperti tata rias dan tata busana, iringan tari dan pola lantai lebih ritmis dan dinamis. Bentuk gerak tari merupakan perpaduan antara sikap

---

<sup>4</sup> Lukman Ali, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Balai Pustaka, Jakarta, p. 119 dan 862.

<sup>5</sup> Suzanne K. Langer, 1988, *Problematika Seni*, terjemahan FX. Widaryanto, ASTI, Bandung, pp. 5-16.

dan gerak kaki, sikap dan gerak tangan, serta sikap gerak kepala. Tari Pegon ini mempunyai motif gerak seperti motif gerak; *lembehan toleh, egol kebyok pojok, catok jeglong kanan dan kiri, eplek-eplek asta, gela-gelo kiri, kebyok gandel* dan masih banyak lagi motif gerak yang lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari uraian di atas, maka ada beberapa pokok masalah yang dapat ditarik ke dalam rumusan masalah. Adapun batasan yang mendasari pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah proses penciptaan tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore?
2. Bagaimanakah bentuk penyajian tari Pegon karya untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari uraian latar belakang masalah serta rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mendiskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang proses penciptaan tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore.
2. Ingin mendiskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore.

#### D. Tinjauan Pustaka

Setiap tindakan untuk melakukan penelitian tidak akan lepas dari tujuan dalam melakukan penelitian, dan untuk menghasilkan suatu karya, tidak mungkin berjalan tanpa sarana pendukung. Di dalam penyelesaian sebuah masalah yang akurat tentu tidak akan lepas dari sumber-sumber tertulis sebagai bahan acuan. Seperti halnya dalam penulisan ini, diperlukan sarana pendukung yang salah satunya adalah buku-buku bacaan sebagai landasan teori. Adapun buku-buku yang dipakai sebagai acuan antara lain:

Margareth N.H. Doubler, 1985, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, terjemahan oleh Tugas Kumorohadi, Surabaya : Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta. Buku ini menjelaskan tentang eksistensi tari pengalaman kreatif. Dijelaskan pula mengenai eksistensi gerak tari sebagai warisan manusia guna memenuhi kebutuhan kreativitas. Oleh karena itu, buku ini akan digunakan peneliti untuk menguraikan tentang aktivitas Untung Muljono dalam mencipta sebuah karya tari yang berpijak pada kesenian rakyat.

Bagong Kussudiardja, 1993, *Olah Seni Sebuah Pengalaman*, Yogyakarta: Padepokan Press. Buku ini bermanfaat dan mengkaji tentang aspek-aspek kreativitas pada karya tari Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore, yaitu bentuk pemikiran yang datang secara tiba-tiba setelah adanya suatu rangsangan. Gagasan adalah pemikiran-pemikiran abstrak yang muncul dari luar diri kita, yang berupa bayangan. Bagi peneliti, buku ini akan digunakan dalam penulisan mengenai Untung Muljono dalam berkreaitivitas.

Johanes Mardimin, et.al., 1994, *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius. Pada halaman 146 disebutkan, bahwa seni tradisi bukanlah benda mati. Seni tradisi secara kronologis selalu berubah untuk mencapai tata nilai hidup pada zamannya. Dengan demikian, seniman dituntut untuk selalu pandai menyesuaikan diri. Pelestarian seni tradisi tidak mempunyai keharusan untuk mempertahankan seperti semula. Perubahan tidak berarti merombak, melainkan membenahi salah satu atau beberapa bagian yang dirasa tidak memenuhi selera masa kini.

Buku ini membantu peneliti dalam menjelaskan tentang kreativitas manusia dalam budaya. Selain itu dijelaskan pula mengenai seni tradisi dalam transformasi serta tentang sebuah pelestarian melalui kreativitas dengan cara pengembangan dari tradisi yang ada. Berpijak dari isi buku ini, maka akan digunakan peneliti dalam mencari alasan Untung Muljono beserta tim produksinya memilih Kesenian Jaranan Pegon sebagai dasar pijakan.

Doris Humphrey, 1983, *Seni Menata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta. Buku ini mengupas tentang seorang pencipta tari dalam berkreaitivitas. Pada halaman 2 disebutkan, bahwa seorang penyusun tari harus selalu menggunakan segala kecerdasan untuk memahami masalah-masalah secara jasmaniah, emosional dan psikologis. Keadaan tersebut sangat penting guna mengembangkan kreativitas dalam penggarapan sebuah karya tari. Buku ini sangat membantu dalam menguraikan proses penciptaan tari Pegon sebagai sebuah karya tari dan digunakan untk menganalisis tentang bentuk penyajian tari Pegon yang merupakan suatu wujud keseluruhan dari sebuah sistem pementasan.

Jacqueline Smith, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI. Buku ini digunakan peneliti untuk membahas tentang proses penciptaan Untung Muljono, adapun tahap-tahap yang dilakukan Untung Muljono melalui tahap-tahap akademis yaitu, improvisasi, eksplorasi, evaluasi dan penataan atau komposisi.

Kehadiran Okarya tari, juga mempunyai hubungan erat dengan organisasi sosial dalam masyarakat. Keberadaan organisasi kesenian merupakan wadah dan tempat bagi terbentuknya sebuah kreativitas. Lewat wadah kreativitas tersebut kita bisa mengetahui sistem organisasi dan sistem pewarisan yang digunakan. Senafas dengan itu, kita akan dapat mengetahui tentang siapa yang menjadi kreator, karya apa yang dihasilkan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis kualitatif, serta memberikan alasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian-kejadian tertentu sebagaimana adanya.<sup>5</sup> Sejalan dengan metode yang digunakan, harapan peneliti mampu mendiskripsikan dan menganalisis proses penciptaan tari dan bentuk penyajian tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore, maka pendekatan koreografi dalam hal ini sangat penting. Mengingat penelitian ini menyangkut tentang tari dan diperkuat dengan literatur yang telah disiapkan,

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, 1983, *Metode Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, p. 19.

sehingga digunakan peneliti dalam menjelaskan tentang bentuk penyajian tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore yang meliputi tata gerak, tata rias dan busana, iringan, pola lantai, properti, dan tempat pentas.

Terlepas dari pendekatan yang telah disebut di atas, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosio-historis. Maksud pendekatan sosio-historis di sini berkaitan dengan latar belakang penciptaan tari Pegon Karya Untung Muljono yang tercipta dari rangsang visual koreografer terhadap kesenian Jaranan Pegon sebagai seni tradisi masyarakat yang berada di Tulung Agung, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan penulisan data dalam penelitian. Obyek penelitian yang akan ditulis pada penelitian ini adalah proses penciptaan tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore.

Melalui metode penelitian dan pendekatan yang dipakai, maka peneliti dapat meneliti secara sistematis dan obyektif dalam mengumpulkan, mengevaluasi serta menegakkan fakta dan kesimpulan yang kuat. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang mana pengumpulan data dilakukan melalui :

##### a. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan informasi tentang obyek yang diteliti digunakan beberapa buku acuan serta dokumen-dokumen yang memuat

tentang obyek penelitian. Studi ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Selain data tertulis penelitian ini juga akan dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan mempelajari tari Pegon di Sanggar Tari Kembang Sore untuk mengetahui analisis bentuk penyajian tari Pegon dan proses penciptaan tari Pegon oleh Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore dengan cara melihat dan mempelajari langsung tari Pegon diharapkan dapat melengkapi data yang belum diperoleh dari data tertulis. Alat yang digunakan penelitian agar berjalan optimal berupa alat tulis (pena dan buku), serta melihat melalui media elektronik dengan melihat tari Pegon yang dikemas dalam bentuk kaset video CD.

c. Wawancara

Penelitian juga melalui proses wawancara kepada nara sumber yang benar-benar mengerti dan mengetahui tentang tari Pegon ini, yakni Untung Muljono yang secara langsung sebagai pencipta tari Pegon dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pencipta tari, Ngadhelan sebagai pelatih kesenian Jaranan Pegon di Tulung Agung, Jawa Timur, Riyono sebagai Ketua Organisasi kesenian Jaranan Pegon Tulung Agung, Jawa Timur.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan dan

diuraikan secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kemudahan dan kejelasan kerangka penulisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

### 3. Tahap Penulisan Data

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan penelitian, yaitu menyusun hasil analisis ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

**BAB I** Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan untuk mewujudkan tulisan ini.

**BAB II** Bab ini meliputi Tinjauan Umum Kesenian Jaranan Pegon di Tulung Agung, tinjauan umum Sanggar Tari Kembang Sore dan analisis bentuk penyajian tari Pegon karya Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore yang meliputi gerak, tata rias dan busana, iringan, pola lantai, properti, tempat pertunjukan, durasi pementasan.

**BAB III** Bab ini merupakan bab terpenting dalam penulisan karya tulis ini, yaitu tentang proses penciptaan tari Pegon yang dilakukan oleh Untung Muljono di Sanggar Tari Kembang Sore.

**BAB IV** Kesimpulan

Bab ini berisikan kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan kejelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian dan diakhiri dengan sumber referensi.